

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembangunan disegala bidang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan yang terus menerus sesuai pertumbuhan populasi manusia. Pembangunan tersebut yang meliputi pembangunan pendidikan, pembangunan sarana prasarana, pembangunan ekonomi, pembangunan kesehatan, pembangunan teknologi dan lain sebagainya merupakan hal yang wajar ketika seluruh kompoenen berkeinginan untuk maju dan terus berupaya melakukan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki pada masing – masing bidang. Misalnya saja pembangunan pada bidang pendidikan dalam hal mutu pendidikan, pihak – pihak yang turut serta didalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pemerintah, masyarakat, orang tua, para pendidik, pesrta didik, maupun lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting didalam melaksanakan pembangunan nasional. Oleh sebab itu pendidikan sudah semestinya dirancang dan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemandirian dalam rangka melaksanakan pembangunan di semua ruang lingkup kehidupan bermasyarakat.

Satu diantara lembaga pendidikan yang mengupayakan peningkatan sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama SMK Teknologi Industri memiliki peranan

di dalam mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai kualitas pengetahuan dan keterampilan teknologi serta sikap teknis tingkat menengah yang siap kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan dari SMK yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja (Hadiwaratama, 1998:4).

Dunia kerja pada era globalisasi sekarang ini sudah semakin sulit dan persaingan semakin ketat, lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan para pencari pekerjaan mengharuskan lulusan SMK harus lebih jeli melihat peluang kedepan. Kondisi tersebut memiliki dampak negatif terhadap pembangunan nasional, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran baik didunia maupun di Indonesia khususnya Sumatera Utara

Tingkat pengangguran sebenarnya tidak dapat dihilangkan secara keseluruhan, bahkan di negara – negara maju pun juga memiliki angka pengangguran yang cukup signifikan. Organisasi Ketenagakerjaan Internasional (*International Labour Organisation / ILO*) memprediksikan jumlah pengangguran tahun depan (2013) mencapai 207 juta orang di seluruh dunia. Selanjutnya beberapa waktu lalu Asosiasi Perusahaan Indonesia melalui Ketua Umumnya Sofjan Wanandi menuturkan ada 1312 perusahaan padat karya terancam tutup karena tidak mampu membayar gaji sesuai dengan UMP yang naik 40 – 70 %, dari itu sekitar 975.328 pekerja terancam di PHK secara sepihak (*Analisa, Edisi 27 Desember 2012:25*).

Hal ini menunjukkan peluang peningkatan pengangguran akan semakin bertambah di Indoensia. Selain dari pada itu tingginya angka pencari kerja sebagai

pengangguran terbuka di satu sisi menggambarkan bahwa iklim usaha yang ada di tanah air belum mampu sepenuhnya menampung para pencari kerja (Analisa, Edisi 28 Desember 2012:28). Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang sangat besar. Pada periode Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang, lulusan SMA dan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran. Angka pengangguran tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan yang pertama adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,87%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 9,6%, Sekolah Menengah Pertama 7,76%, Diploma I/II/III 6,21%, Universitas 5,91%, dan SD ke bawah dengan 3,64%. Ini merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan level pendidikannya. Jika diprosentasikan sebenarnya angka pengangguran periode Agustus 2012 sebesar 6,14% yang turun dibanding periode Februari 2012 sebesar 6,32%. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2012 sendiri mencapai 118 juta orang. Jumlah angkatan kerja ini menurun 2,4 juta orang dibandingkan angkatan kerja periode Februari 2012 sebesar 120,4 juta orang. Namun peluang peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia masih sangat signifikan untuk terus meningkat.

Meningkatnya angka pengangguran memberikan kontribusi terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin tingginya angka kriminalitas di masyarakat, praktik – praktik kejahatan ekonomi, terjadinya kesenjangan sosial, kesenjangan moral dan etika, serta memungkinkan eksploitasi alam (*illegal logging*) yang dapat merusak alam dan ekosistem yang ada. Namun angka pengangguran dapat diminimalisir dan dipersempit ruang lingkup pertumbuhannya yaitu salah satunya dengan melaksanakan pelatihan – pelatihan

kewirausahaan baik sektor formal maupun informal. SMK sebagai salah satu lembaga formal yang melaksanakan pelatihan keterampilan, dan menempah para anak bangsa menjadi lulusan yang siap kerja baik di dunia pekerjaan (pegawai negeri / swasta) maupun di dunia kewirausahaan yang mandiri, sehingga angka pengangguran dapat diminimalisir, hal ini seperti yang diungkapkan Hamrin dan Wibowo(2012:92) yang mengatakan pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya.

Peran SMK didalam meminimalisir pengangguran tidak hanya dipengaruhi sebagai peran kelembagaan saja, namun peran siswa juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran tersebut, dimana seorang siswa yang juga sebagai generasi penerus harus memiliki jiwa kewirausahaan karena hal tersebut merupakan hal yang penting bagi siswa SMK sendiri. Seperti yang diungkapkan Hamrin dan Wibowo(2012:89), kewirausahaan merupakan salah satu karakter yang penting dimiliki anak didik. Selanjutnya Agus mengatakan karakter kewirausahaan, memiliki kontribusi yang cukup besar bagi kehidupan anak didik dimasa yang akan datang. Oleh karena itu selain pelatihan kompetensi kejuruan, sudah selayaknya dilakukan penanaman minat berwirausaha sejak dini kepada siswa SMK, agar para siswa memiliki mental sebagai pengusaha yang bukan hanya bekerja namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama didunia industri otomotif. Oleh karena itu lulusan SMK diharapkan mampu melihat peluang kedepan untuk dapat menciptakan usaha – usaha terutama dibidang industri otomotif dan mampu menempatkan diri ditengah – tengah masyarakat.

Untuk dapat bekerja, lulusan SMK terutama pada program keahlian otomotif, harus memiliki motivasi kerja yang sesuai dengan bidang yang diminatinya, sehingga dapat menumbuhkan minat wirausaha yang sudah menjadi keharusan yang dilakukan oleh SMK sebagai lembaga pendidikan formal untuk merangsang bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa SMK. Siswa SMK dituntut untuk menjadi seorang yang berprestasi pada bidang yang diminatinya, motivasi untuk selalu berprestasi termasuk didalam pekerjaan inilah yang nantinya diharapkan turut mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa SMK hal ini sejalan dengan Suryana(2008:30) yang mengatakan keterampilan dan pengetahuan yang dilengkapi dengan sikap dan motivasi untuk selalu berprestasi membentuk kepribadian wirausaha. Selanjutnya menurut Daryanto(2012:12), seseorang yang berminat untuk berwirausaha, akan dipengaruhi motif berprestasi, yaitu suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai kepuasan secara pribadi, dengan faktor dasar adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Upaya SMK didalam membentuk lulusan yang mandiri, terampil dan siap kerja serta memiliki minat didalam berwirausaha, salah satunya yaitu dengan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dengan memberikan substansi kurikulum kewirausahaan (materi kewirausahaan) kepada peserta didik, hal ini dilakukan untuk merangsang dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjadi seorang pengusaha, sehingga lulusan SMK bukan hanya siap kerja sebagai pekerja namun sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Hal senada juga seperti yang dikatakan oleh Mendiknas, Muhammad Noeh bahwasannya substansi kurikulum kewirausahaan pada dasarnya adalah sebagai pembentuk karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu,

fleksibilitas berfikir, kreativitas dan kemampuan berinovasi (Hamrin dan Wibowo,2012:93). Selanjutnya sebagai salah satu acuan didalam melihat minat berwirusaha bagi peserta didik di SMK dalam hal ini pada program keahlian otomotif yaitu dengan melihat hasil belajar kewirausahaan yang dilakukan selama proses pendidikan berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan motivasi kerja dan hasil belajar kewirusahaan memiliki hubungan yang berkesinambungan sesuai perannya masing – masing didalam upaya menumbuhkan minat berwirusaha dan memilki karakter yang kreatif, dan inovatif yang dimiliki oleh setiap siswa SMK program keahlian otomotif. Sehingga apabila minat berwirusaha telah muncul dan dimiliki oleh para siswa, maka hal ini dapat memperkecil angka pengangguran di Indonesia dan generasi – generasi kedepan dapat dikatakan sebagai genenerasi yang mandiri, dan mampu menghadapi masa depan cemerlang sehingga pembangunan dapat terlaksana dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan.

## **B. Identifikasai Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi kerja yang dimiliki Siswa Kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
2. Bagaimana Hasil belajar materi kewirausahaan Siswa Kelas II Program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?

3. Bagaimana minat berwirausaha Siswa Kelas II Program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
4. Bagaimana peran SMK Negeri 1 Air Joman sebagai penyelenggara pendidikan terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas II Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
5. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha Siswa Kelas II Program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
6. Apakah ada hubungan motivasi kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
7. Apakah ada hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
8. Seberapa besar hubungan motivasi kerja dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sangat kompleks, maka untuk lebih mengarahkan penelitian ini agar lebih fokus dan spesifik masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Untuk motivasi kerja yaitu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dibidang otomotif.

2. Untuk hasil belajar kewirausahaan dibatasi pada aspek kognitif dan apektif sesuai dengan standar kompetensi dari sekolah.
3. Untuk minat berwirausaha dibatasi hanya pada minat berwirausaha dibidang otomotif pada

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dan hasil belajar kewirausahaan secara bersama – sama dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013

2. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dan hasil belajar secara bersama – sama dengan minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012–2013

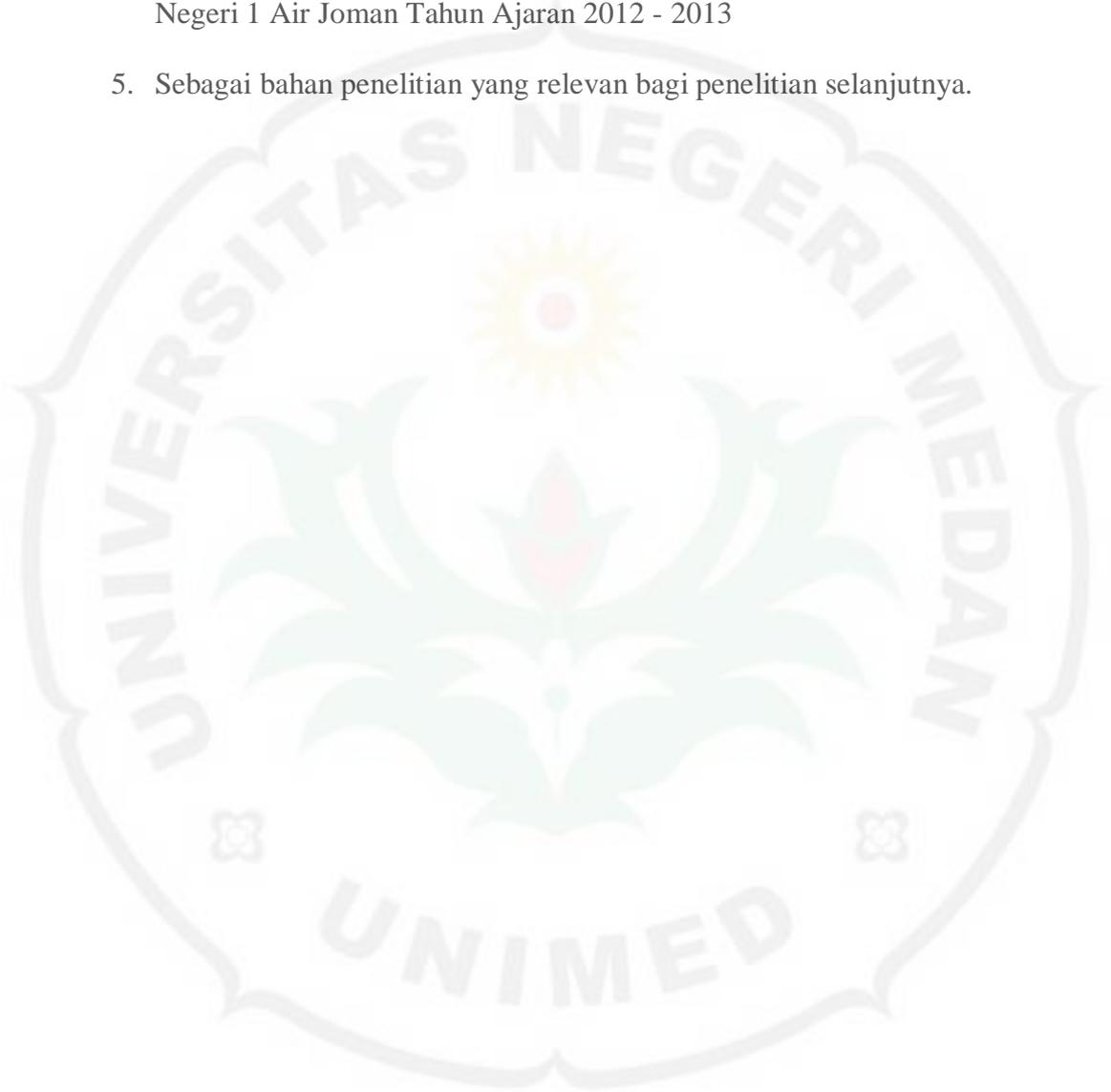
#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan informasi bagi para guru dan pihak sekolah untuk melihat motivasi kerja yang dimiliki siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013
2. Sebagai bahan informasi bagi para guru dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 - 2013
3. Sebagai bahan informasi bagi para guru dan pihak sekolah tentang minat berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 – 2013.
4. Sebagai bahan informasi bagi para guru dan pihak sekolah tentang hubungan motivasi kerja dan hasil belajar kewirausahaan dengan minat

berwirausaha pada siswa kelas II program keahlian mekanik otomotif SMK  
Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012 - 2013

5. Sebagai bahan penelitian yang relevan bagi penelitian selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY